



## PERAN PHBS DI SDN PASIRBIRU UNTUK PENCEGAHAN STUNTING: PENDEKATAN LINGKUNGAN DAN EDUKASI KESEHATAN

Vynna Leyra Pertiwi<sup>1\*</sup>, Nafa Alda Khaerunnisa<sup>2</sup>, Siti Fauziyah Al-Haq<sup>3</sup>,  
Syahrul Ramadhan<sup>4</sup>, Yongki Hendro Yudianto<sup>5</sup>, Delli Yuliana Rahmat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang, Indonesia

<sup>1</sup>[yvnaleyrapertiwi@upi.edu](mailto:yvnaleyrapertiwi@upi.edu)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat gizi dan sanitasi yang rendah. Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai langkah pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Pasirbiru, Rancakalong dengan metode edukasi interaktif, demonstrasi, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 73,1 (kategori cukup) menjadi 90,8 (kategori sangat baik), dengan peningkatan sebesar 23,1%, yang membuktikan bahwa edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap PHBS. Selain itu, tim juga menyerahkan alat cuci tangan sebagai kontribusi untuk mendukung kebiasaan hidup bersih di sekolah. Diharapkan, program ini dapat berdampak luas dalam menurunkan angka stunting dengan penerapan PHBS secara konsisten.

**Kata Kunci:** Stunting; PHBS; edukasi kesehatan; sekolah dasar; pencegahan.

**Abstract:** Stunting remains a significant health issue in Indonesia, particularly in areas with poor nutrition and sanitation. This educational program aims to increase primary school students' understanding of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as a preventive measure against stunting. The activity was conducted at SDN Pasirbiru, Rancakalong, using interactive education methods, demonstrations, and Q&A sessions. Evaluation was carried out through pre-test and post-test assessments to measure the program's effectiveness. The results showed an increase in the average score from 73.1 (fair category) to 90.8 (excellent category), with a 23.1% improvement, indicating that the education was effective in raising students' awareness of PHBS. Additionally, the team provided a handwashing facility as a contribution to support clean living habits in schools. This program is expected to have a broader impact in reducing stunting rates through the consistent implementation of PHBS.

**Keywords:** Stunting; PHBS; health education; primary school; prevention.



#### Article History:

Received : 14-02-2025

Revised : 05-04-2025

Accepted : 20-04-2025

Online : 20-04-2025



This is an open access article under the

[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan akibat kurangnya asupan gizi atau faktor lingkungan sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan pada anak (Fitriana, 2024). Salah satu tanda adalah tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan tinggi badan anak seusianya.

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% (Turnip et al., 2024). Jawa Barat memiliki salah satu tingkat stunting tertinggi di Indonesia. Menurut data SSGI 2021, prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 24,5%, sedikit lebih tinggi dari rata-rata nasional yang sebesar 24,4%. Menurut data SIMPATI (Sistem Informasi Stunting Terpadu), Kabupaten Sumedang memiliki jumlah kasus stunting tertinggi di Jawa Barat dengan total 5.842 kasus (8,21%)(Lestari et al., 2024). Selain gizi buruk, faktor lingkungan seperti sanitasi dan kebersihan yang buruk juga menjadi penyebab utama tingginya angka stunting (Rika Widianita, 2023).

Pola hidup tidak sehat menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan. Oleh karena itu, mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penting dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting (Amalia et al., 2022). Tingginya angka stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu (Nirmalasari, 2020). Pencegahan dan penanganan stunting tidak cukup hanya dengan memperbaiki intervensi gizi, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor lain, seperti pola hidup, sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Kendalanya yaitu karena kebiasaan masyarakat yang sulit untuk berubah karena belum memahami pentingnya PHBS (Ruhardi & Dini, 2021). Rendahnya kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Chairani & Akbar, 2023). Penyakit yang sering muncul karena rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya yaitu cacingan, diare, sakit gigi, penyakit kulit, gizi buruk, dan masih banyak lagi (Khoiruddin et al., 2016). Kondisi ini akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kualitas kesehatan anak (Uce, 2018).

PHBS berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak usia sekolah serta dapat mencegah berbagai penyakit menular dan tidak menular (Bora et al., 2023). Terdapat delapan indikator PHBS di lingkungan sekolah yaitu mencuci tangan, jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur, mengendalikan jentik nyamuk di sekolah, menjaga lingkungan sekolah yang bersih, dan tidak merokok dan membuang sampah sembarangan (Azzahra, 2024).

Penerapan PHBS dapat diajarkan melalui kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam menjaga serta meningkatkan kesehatannya (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Menurut WHO pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat dari kebiasaan yang tidak sehat menjadi lebih sehat. Hal ini karena perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip

kesehatan dapat berisiko menimbulkan gangguan kesehatan (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Tujuan khusus dari program pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan menanamkan urgensi penerapan PHBS sejak dini pada siswa/i sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong. Program ini berfokus untuk membentuk kebiasaan sehat yang bisa diterapkan di hidup kita. Dengan edukasi yang efektif dan implementasi PHBS yang konsisten diharapkan siswa/i lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengkonsumsi jajanan sehat, dan menjalani gaya hidup yang lebih sehat sebagai upaya awal dalam mencegah stunting dan penyakit lainnya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat berdampak untuk komunitas yang lebih luas di Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa/siswi kelas 4-5 SDN Pasirbiru, Rancakalong Kabupaten Sumedang pada hari Kamis, 23 Januari 2025 dengan tema “Pendidikan Kesehatan PHBS untuk membentuk karakter CINTA (Cerdas, Inovatif, Tanggap, dan Aktif)”. Penyuluhan kesehatan merupakan aktifitas Pendidikan yang dilakukan kepada berbagai kelompok sasaran yang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang berperilaku sehat dengan cara menstimulasi perubahan perilaku baik terhadap individu atau kelompok dengan memberikan informasi, sehingga mereka sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Komariah et al., 2023). Proses kegiatan pendidikan kesehatan ini meliputi.

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan kordinasi bersama pihak sekolah untuk membahas tujuan, manfaat, waktu, dan teknis pelaksanaan kegiatan sekaligus survei ruangan dan fasilitas seperti proyektor untuk penyampaian materi. Setelah itu kami menentukan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas 4 dan 5 dengan jumlah keseluruhan 61 siswa. Kemudian, kami menyiapkan materi PowerPoint terkait PHBS dan menyusun soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa serta membuat susunan acaranya. Setelah itu, kami membuat alat praktik pencuci tangan dari bahan minuman bekas yang didaur ulang untuk diberikan kepada pihak sekolah beserta sabun pencuci tangannya. Terakhir, kami juga mempersiapkan hadiah bagi siswa yang aktif ketika pelaksanaan.

## 2. Pelaksanaan

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan

| Hari/Tanggal           | Kegiatan                              | Petugas                                            |
|------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Kamis, 23 Januari 2025 | Pembukaan kegiatan                    | ● Siti Fauziyah Al-Haq                             |
|                        | Pengerjaan pre-test                   | ● Syahrul Ramadhan                                 |
|                        | Pemaparan materi                      | ● Vynna Leyra Pertiwi                              |
|                        | Demonstrasi                           | ● Yongki Hendro Yudanto<br>● Nafa Alda Khaerunnisa |
|                        | Pengerjaan post-test                  | ● Syahrul Ramadhan                                 |
|                        | Pemberian daur ulang alat cuci tangan | ● Yongki Hendro Yudanto                            |

Pelaksanaan kegiatan di SDN Pasirbiru, Rancakalong, diawali dengan mengoordinasikan audiens dari siswa kelas 4 dan 5 di lokasi acara, yaitu aula sekolah. Kegiatan secara resmi dimulai dengan pembukaan oleh MC yang dilanjut dengan penyampaian sambutan oleh ketua kelompok KKN dan perwakilan guru Sekolah SDN Pasirbiru. Selanjutnya peserta diarahkan untuk mengikuti pre-test yang dipandu oleh MC. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan. Setelah pre-test, acara dilanjutkan dengan sesi pematerian dan demonstrasi. Setelah sesi pematerian selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri, yang dijawab dengan jelas dan rinci.

## 3. Evaluasi

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa, kegiatan dilanjutkan dengan post-test yang dipandu oleh MC dan pemateri. Hasil post-test ini menjadi tolak ukur keberhasilan penyampaian materi. Pada tahap akhir, tim KKN melakukan evaluasi audiens untuk mendapatkan umpan balik, kemudian menyerahkan alat cuci tangan kepada pihak sekolah sebagai bentuk kontribusi nyata untuk mendukung kebiasaan hidup bersih.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil pada pengerjaan *pre-test* dan *post-test*. Kategori hasil *pre-test* dan *post-test* terlampir dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Kategori Hasil.

| Skor   | Kategori      | Interpretasi                                       |
|--------|---------------|----------------------------------------------------|
| 90-100 | Sangat Baik   | Penguasaan materi sangat komprehensif              |
| 80-89  | Baik          | Penguasaan materi baik, terdapat sedikit celah     |
| 70-79  | Cukup         | Pemahaman dasar dimiliki, masih perlu peningkatan  |
| 60-69  | Kurang        | Pemahaman masih terbatas, perlu banyak peningkatan |
| <60    | Sangat Kurang | Pemahaman sangat minim, perlu bimbingan intensif   |

**Tabel 3.** Interpretasi Perubahan Hasil

| Perubahan Skor     | Kategori               | Interpretasi                                                         |
|--------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| + $\geq$ 25%       | Peningkatan signifikan | Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan   |
| +20% sampai +24%   | Peningkatan baik       | Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan          |
| +10% sampai +19%   | Cukup peningkatan      | Pendidikan kesehatan cukup efektif, masih bisa dilakukan peningkatan |
| +1% sampai +9%     | Peningkatan minim      | Pendidikan kesehatan kurang efektif, perlu evaluasi metode           |
| +0% sampai negatif | Tidak ada peningkatan  | Pendidikan kesehatan tidak efektif, perlu evaluasi menyeluruh        |

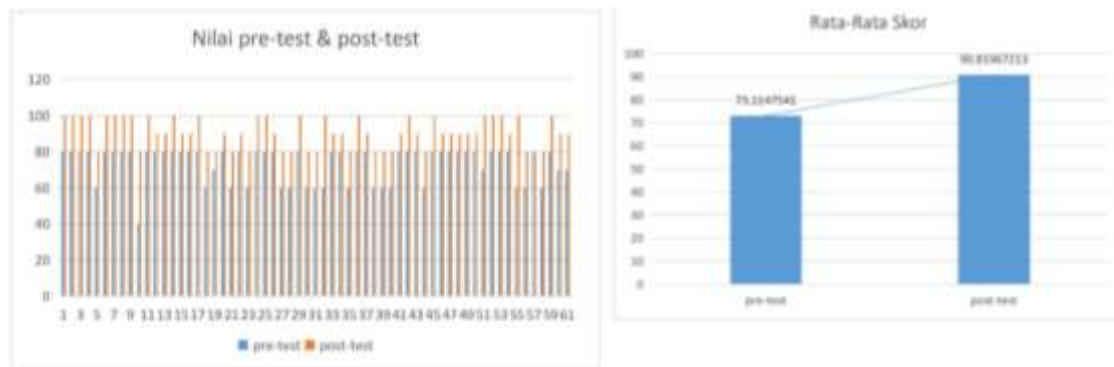
**Tabel 4.** Hasil *Pre-test* ke *Post-test*.

| Peserta Ke- | Skor            |                  | Selisih | Peningkatan (%) |
|-------------|-----------------|------------------|---------|-----------------|
|             | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |         |                 |
| 1.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 2.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 3.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 4.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 5.          | 60              | 80               | 20      | 25              |
| 6.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 7.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 8.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 9.          | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 10.         | 40              | 80               | 40      | 100             |
| 11.         | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 12.         | 80              | 90               | 10      | 12.5            |
| 13.         | 80              | 90               | 10      | 12.5            |
| 14.         | 80              | 100              | 20      | 25              |
| 15.         | 80              | 90               | 10      | 12.5            |
| 16.         | 80              | 90               | 10      | 12.5            |
| 17.         | 80              | 100              | 20      | 25              |

|           |            |             |             |            |
|-----------|------------|-------------|-------------|------------|
| 18.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 19.       | 70         | 80          | 10          | 12.5       |
| 20.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 21.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 22.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 23.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 24.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 25.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 26.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 27.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 28.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 29.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 30.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 31.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 32.       | 60         | 100         | 40          | 50         |
| 33.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 34.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 35.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 36.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 37.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 38.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 39.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 40.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 41.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 42.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 43.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 44.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 45.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 46.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 47.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 48.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 49.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 50.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 51.       | 70         | 100         | 30          | 37.5       |
| 52.       | 80         | 100         | 20          | 12.5       |
| 53.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 54.       | 80         | 90          | 10          | 12.5       |
| 55.       | 60         | 100         | 40          | 50         |
| 56.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 57.       | 80         | 80          | 20          | 25         |
| 58.       | 60         | 80          | 20          | 25         |
| 59.       | 80         | 100         | 20          | 25         |
| 60.       | 70         | 90          | 20          | 25         |
| 61.       | 70         | 90          | 20          | 25         |
| Rata-Rata | 73.1147541 | 90.81967213 | 18.03278689 | 23.1557377 |

Dari tabel tersebut diketahui pengetahuan peserta mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masuk ke dalam kategori cukup yaitu dengan rata-rata 73,1 yang dapat diartikan bahwa peserta memiliki

pemahaman dasar namun perlu peningkatan dalam mengimplementasikannya. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, skor hasil pengerjaan meningkat 23,1% dengan rata-rata skor 90,8 yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



**Gambar 1 dan 2.** Grafik perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

Dari grafik tersebut diketahui bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor yang baik dalam pengerjaan *post-test* sehingga pendidikan kesehatan yang telah dilakukan masuk ke dalam kategori efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran PHBS siswa karena secara langsung pesan yang disampaikan dapat meningkatkan kepercayaan (Suprayitno et al., 2018).

Keberhasilan ini tidak luput dari metode dan pendekatan yang digunakan, seperti bahan ajar yang disampaikan dengan baik dan jelas (Permatasari & Suprayitno, 2021). Selain itu, demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar dan diskusi interaktif yang meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, tim juga memberikan siswa alat cuci tangan sebagai sarana nyata untuk mendorong siswa untuk menggunakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya fasilitas pendukung ini, siswa dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan yang baik untuk mencegah berbagai penyakit, termasuk yang berkontribusi terhadap stunting.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat, diperlukan peningkatan fasilitas sanitasi sekolah, seperti tempat cuci tangan yang memadai dan kantin yang sehat. Agar kebiasaan hidup sehat dapat diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Kerja sama antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua sangat penting. Diharapkan upaya yang berkelanjutan dari program edukasi PHBS ini akan menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan di SDN Pasirbiru.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Pasirbiru, Rancakalong terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan dan pola hidup sehat untuk mencegah stunting. Melalui metode interaktif seperti demonstrasi, sesi tanya jawab, serta pre-test dan post-test, skor pemahaman siswa meningkat dari 73,1 (cukup) menjadi 90,8 (sangat baik) dengan peningkatan 23,1%. Selain edukasi, tim KKN juga menyediakan alat cuci tangan guna mendukung praktik kebersihan. Agar hasilnya berkelanjutan, sekolah disarankan rutin mengadakan edukasi PHBS, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan pemerintah dalam program kesehatan seperti pemeriksaan berkala dan kampanye gizi seimbang. Pelibatan orang tua dan masyarakat juga penting untuk memastikan kebiasaan hidup sehat diterapkan di rumah. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang PHBS terhadap penurunan stunting serta faktor lain seperti pola asuh dan lingkungan. Dengan upaya berkelanjutan, PHBS diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi kesehatan anak-anak serta komunitas yang lebih luas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Dewi, P. A. P. L., Salsabilla, L. R., Wardan, I. G. A. N. R. K., Sakti, H. F., Yanseda, Y. T., Puspitasari, N., Haviana, A., Suriani, N., Putri, A., Azizah, S. L., Mardiaty, B., & Irawati, D. (2022). Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 338–342. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2524>
- Azzahra, M. R. (2024). "Edukasi PHBS dalam Mencegah Stunting di SDN Cangkring dan SDN Harja Mukti Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang". 125–132.
- Bora, I. F. R., Sum, T. A., & Ita, S. (2023). Urgensi Asupan Gizi , Makanan Sehat Dan Pola Hidup Sehat Dalam Konteks Stunting Balita Di Kabupaten Manggarai 69 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023 70 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023. *Jurnal.Unikastpaulus.Ac.Id*, 5(2), 69–82. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpauld/article/view/1987>
- Chairani, M., & Akbar, F. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sanitasi. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11956–11960.
- Fitriana, D. (2024). *Pengaruh Stunting Terhadap Kemampuan Belajar Anak di Sekolah : Implikasi untuk Pendidikan Di SDN 17 Kayu Aro*. 4, 6287–6300.
- Khoiruddin, K., . K., & Sutanta, S. (2016). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SDN Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 176.

- [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).176-180](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).176-180)
- Komariah, M., Mediawati, A. S., Yulianita, H., & Setyorini, D. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Sukamanah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4621–4634. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12176>
- Lestari, E., Kusmadeni, D., & Sutinbuk, D. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Wilayah Kerja Puskesmas Rias 2022. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 550–558. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i3.306>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputusan Di Pesantren Almuqri Parenduan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i1.271>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Ruhardi, A., & Dini, Y. (2021). Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal Pengabdian Inovatif*, 2(1), 16–25.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Suprayitno, E., Pratiwi, I. G. D., & Yasin, Z. (2018). Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng. *Wiraraja Medika*, 8(1), 13–18. <https://doi.org/10.24929/fik.v8i1.505>
- Turnip, O. N., Sri, N., Praja, R. K., Furtuna, D. K., & Raya, U. P. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dalam Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Wilayah Tangkiling Palangka Raya. 5(1), 62–72.
- Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79–92.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 3.** Pematerian



**Gambar 4.** Sesi tanya jawab



**Gambar 5.** Demonstrasi

**Gambar 6.** Pemberian daur ulang  
alat cuci tangan